

**PENGARUH PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK DAN TEMAN  
SEBAYA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN DAN TOLERANSI  
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS R.A.  
KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WIKA ORIN SHERIALIUSANI  
NPM 1913053039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN DAN TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS R.A. KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR**

**Oleh**

**WIKI ORIN SHERIALIUSANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang maksimalnya peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya dalam pembentukan karakter disiplin dan toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V, 2) menganalisis pengaruh peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V, dan 3) menganalisis pengaruh peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 peserta didik, sampel ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel 137 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan angket. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V, dan 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V. Variabel yang paling berpengaruh terhadap karakter disiplin dan toleransi adalah teman sebaya.

Kata kunci : karakter disiplin dan toleransi, peran orang tua sebagai pendidik, teman sebaya.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE ROLE PARENTS AS EDUCATORS AND PEERS ON THE CHARACTER OF DISCIPLINE AND TOLERANCE OF GRADE V STUDENT IN SD NEGERI GUGUS R.A. KARTINI METRO TIMUR DISTRICT**

**By**

**WIKA ORIN SHERIALIUSANI**

The problem of this research is the lack of optimal role of parents as educators and peers in the formation of the character of discipline and tolerance. This study aims to 1) analyze the effect of the role of parents as educators on the character of discipline and tolerance of fifth grade students, 2) analyze the influence of the role of peers on the character of discipline and tolerance of fifth grade students, and 3) analyze the influence of the role of parents as educators and peers together on the character of discipline and tolerance of fifth grade students. This type of research is quantitative research with ex post facto methods. The population in this study amounted to 206 students, the sample was determined by proportionate stratified random sampling technique, in order to obtain a sample of 137 students. Data collection technique with a questionnaire. Data analysis using multiple linear regression. The results of the analysis show 1) there is a positive and significant effect of the role of parents as educators on the character of discipline and tolerance of fifth grade students, 2) there is a positive and significant influence of the role of peers on the character of discipline and tolerance of fifth grade students, and 3) there is a positive and significant influence on the role of parents as educators and peers together on the character of discipline and tolerance of fifth grade students. The most influential variable on the character of discipline and tolerance is peers.

Keyword : character of discipline and tolerance, the role parents as educators, peers.

**PENGARUH PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK DAN TEMAN  
SEBAYA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN DAN TOLERANSI  
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS R.A.  
KARTINI KECAMATAN METRO TIMUR**

**Oleh**

**WIKA ORIN SHERIALIUSANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERAN ORANG TUA  
SEBAGAI PENDIDIK DAN TEMAN  
SEBAYA TERHADAP KARAKTER  
DISIPLIN DAN TOLERANSI PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS  
R.A KARTINI KECAMATAN METRO  
TIMUR**

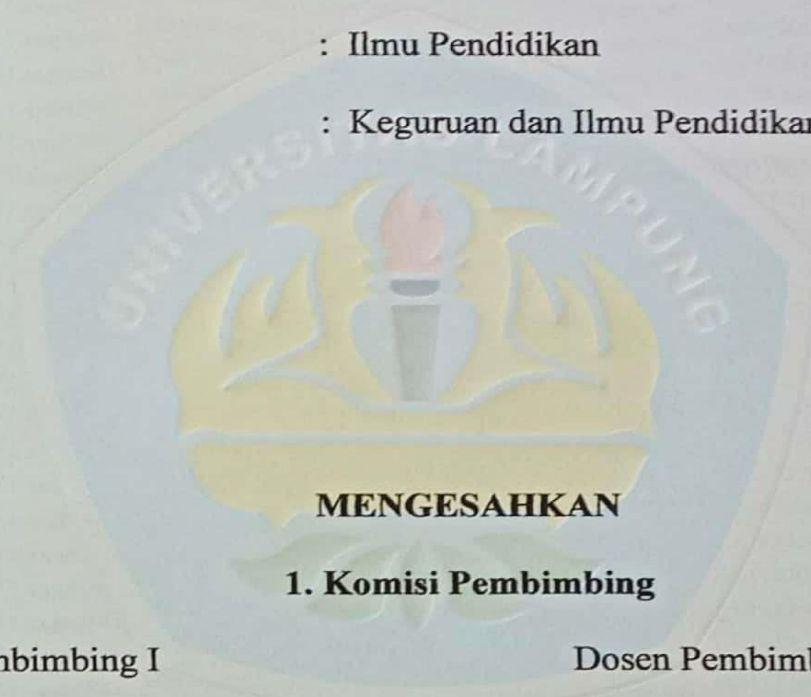
Nama Mahasiswa : ***Wika Orin Sherialiusani***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053039

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENGESAHKAN**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

**Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**  
NIP 19640914 198712 2 001

Dosen Pembimbing II

**Amrina Izzatika, M.Pd.**  
NIK 231601891218201

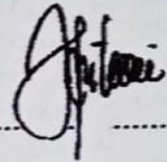
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



**Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.**



**Penguji Utama : Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D. ....**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juni 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wika Orin Sserialiusani  
NPM : 1913053039  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua sebagai Pendidik dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Disiplin dan Toleransi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



Wika Orin Sserialiusani  
NPM 1913053039

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Wika Orin Sherialiusani, lahir di Pagelaran, pada tanggal 5 Agustus 2001. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Yulius Supriyantoro dan Ibu Watini.

Pendidikan formal peneliti adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 1 Pandansari Selatan, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Kelurahan Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.



## **MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Al-Baqarah: 286)

*“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”*

(Umar bin Khattab)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmaanirrahiim  
Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan tanda terimakasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Bapak Yulius Supriyanto dan Ibu Watini  
Terima kasih telah merawat dan membesarkan ku, memberikan kasih sayang yang tulus, memotivasi, memberi nasihat dan selalu mendo'akan di setiap langkahku.

Adikku Ninda Putriayu  
Terima kasih selalu memberikan dukungan, mendo'akan dan menantikan keberhasilanku.

Para Pendidik  
Yang telah berjasa memberikan ilmu yang sangat berharga serta bimbingan dengan penuh ketulusan.

Sahabat-sahabatku  
Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Keluarga besar PGSD 2019

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua sebagai Pendidik dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Disiplin dan Toleransi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur” sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Amrina Izzatika, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
9. Kepala SD Negeri di Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Pendidik kelas V SD Negeri di Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang telah meluangkan waktunya memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Peserta didik SD Negeri di Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur terkhusus kelas V yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
12. Keluargaku tercinta, Bapak Yulius Supriyantoro dan Ibu Watini serta adikku Ninda Putriayu. Terima kasih atas do'a, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat terkasih yang multifungsi, Syahna Ardani, Indira Monica Azzahra, Arisma Whardani, Mufidatul Khasanah, dan M. Faisal Yusuf. Terima kasih atas kasih dan sayang serta dukungan yang telah diberikan selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan kuliah dan skripsi, Adhisa Risti Balqis, Marsasanda Andarin, dan Khalda Sephina Riswani. Terima kasih telah mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap perkuliahan sejak awal mahasiswa baru hingga saat ini.
15. Rekan-rekan S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terkhusus kelas A terima kasih telah menemani dan membantu dalam keadaan suka maupun duka.
16. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah belajar menikmati lika-liku perjalanan ini dengan penuh rasa syukur.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 06 Juni 2023  
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wika Orin Sherialiusani' with a stylized flourish at the end.

**Wika Orin Sherialiusani**  
NPM 1913053039

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Haikat Belajar dan Pembelajaran.....	11
2.1.1 Pengertian Belajar.....	11
2.1.2 Tujuan Belajar.....	12
2.1.3 Prinsip Belajar.....	12
2.1.4 Teori Belajar.....	13
2.1.5 Pengertian Pembelajaran.....	14
2.1.6 Tujuan Pembelajaran.....	15
2.2 Pendidikan Karakter.....	15
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
2.2.2 Fungsi Pendidikan Karakter.....	16
2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
2.2.4 Prinsip Pendidikan Karakter.....	18
2.2.5 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	18
2.3 Karakter Disiplin dan Toleransi.....	20
2.3.1 Pengertian Karakter Disiplin.....	20
2.3.2 Macam-Macam Disiplin.....	21
2.3.3 Pengertian Karakter Toleransi.....	22
2.3.4 Macam-Macam Toleransi.....	23
2.4 Peran Orang Tua.....	24
2.4.1 Pengertian Orang Tua.....	24
2.4.2 Peran Orang Tua sebagai Pendidik.....	25

2.5 Peran Teman Sebaya.....	27
2.5.1 Pengertian Teman Sebaya.....	27
2.5.2 Peran Teman Sebaya.....	28
2.6 Penelitian Relevan .....	29
2.7 Kerangka Berpikir .....	35
2.8 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 <i>Setting</i> Penelitian .....	38
3.2.1 Subjek Penelitian .....	38
3.2.2 Objek Penelitian .....	38
3.2.3 Tempat Penelitian.....	38
3.2.4 Waktu Penelitian.....	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.3.1 Populasi Penelitian .....	39
3.3.2 Sampel Penelitian .....	39
3.4 Prosedur Penelitian .....	42
3.5 Variabel Penelitian.....	42
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	43
3.6.1 Definisi Konseptual Variabel .....	43
3.6.2 Definisi Operasional Variabel .....	44
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.8 Instrumen Penelitian .....	45
3.8.1 Pengembangan Instrumen.....	45
3.8.2 Uji Coba Instrumen .....	48
3.8.3 Uji Persyaratan Instrumen .....	48
3.8.4 Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	51
3.9 Teknik Analisis Data .....	55
3.9.1 Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
3.9.2 Kategorisasi Skala Instrumen .....	57
3.9.3 Uji Hipotesis .....	57
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1 Data Penelitian .....	61
4.1.1 Data Peran Orang Tua sebagai Pendidik ( $X_1$ ).....	61
4.1.2 Data Peran Teman Sebaya ( $X_2$ ).....	63
4.1.3 Data Karakter Disiplin dan Toleransi (Y).....	65
4.2 Hasil Analisis Data.....	67
4.2.1 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	67
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis .....	68
4.3 Pembahasan.....	73

4.4 Keterbatasan Penelitian .....	79
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Masalah Terkait Karakter Disiplin dan Toleransi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.....	7
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.....	39
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.....	41
4. Kisi-kisi Angket Karakter Disiplin dan Toleransi .....	45
5. Kisi-kisi Angket Peran Orang Tua sebagai Pendidik.....	46
6. Kisi-kisi Angket Teman Sebaya .....	47
7. Skor Jawaban Angket.....	48
8. Klasifikasi Validitas .....	49
9. Klasifikasi Reliabilitas .....	51
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Peran Orang Tua sebagai Pendidik .....	52
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Peran Teman Sebaya .....	53
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Karakter Disiplin dan Toleransi.....	55
13. Rumus Kategorisasi .....	57
14. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , Y .....	61
15. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	62
16. Distribusi Kategorisasi $X_1$ .....	63
17. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	63
18. Distribusi Kategorisasi $X_2$ .....	64
19. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	65
20. Distribusi Kategorisasi Y .....	66
21. Hasil Uji Normalitas .....	67
22. Hasil Uji Linieritas.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	36
2. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	62
3. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ .....	64
4. Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-Surat.....	88
2. Instrumen Pengumpul Data.....	107
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	122
4. Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	132
5. Data Normalitas, Linieritas, dan Hipotesis .....	142
6. Tabel-tabel Statistik .....	166
7. Dokumentasi Penelitian .....	170

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi kehidupan. Menurut UNESCO “ *Education as organized and sustained communication designed to bring about learning*” (pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan belajar). Hal ini juga didukung oleh pendapat Mustoip (2018: 36) yang menjelaskan bahwa pendidikan dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan terhadap peserta didik. Dalam hal ini, bimbingan dilakukan untuk menghantarkan peserta didik ke arah cita-cita tertentu, serta melakukan proses perubahan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan hidup menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara umum, tujuan pelaksanaan pendidikan adalah untuk membentuk karakter, membangun moral, menumbuhkan dan mengembangkan sikap religius pada diri peserta didik.

Undang-Undang No. 57 Tahun 2021 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, salah satunya adalah karakter. Adapun dalam *Journal of Social Studies* menurut Singh menjelaskan bahwa, “*Character education is a growing*

*discipline in recent times with the intent of optimizing student's ethical behaviour*" (Pendidikan karakter merupakan disiplin ilmu yang berkembang akhir-akhir ini dengan maksud untuk mengoptimalkan perilaku etis peserta didik). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Mustoip (2018: 48), yang menjelaskan bahwa,

Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, dan harus dibentuk ke arah yang lebih baik melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, agar tercipta generasi yang berilmu dan berakhlak mulia yang tidak mudah terpengaruh budaya-budaya tidak baik dari lingkungan sekitar maupun budaya luar.

Karakter memiliki peran yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu program pengembangan karakter akan sangat membantu dalam mempersiapkan generasi muda menjadi orang dewasa yang sukses dalam segala bidang kehidupan, termasuk interaksi sosial di lingkungan keluarga, masyarakat, dan akademik. Pendidikan karakter merupakan suatu inovasi pendidikan yang dapat menjawab permasalahan karakter di Indonesia, dan juga sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.

Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan karakter jika dikaitkan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter, sehingga peserta didik dapat memiliki nilai sebagai karakter dirinya, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang beragama, berbangsa, berproduksi, dan berkreasi.

Adapun dalam penerapan nilai-nilai karakter tentu terdapat dampak positif maupun negatif. Untuk itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya krisis moral karakter di

berbagai kalangan. Sejalan dengan hal tersebut, Mustoip (2018: 56) menyatakan bahwa,

Penanaman pembiasaan karakter sejak dini merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Dengan demikian, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dalam penerapannya di Sekolah Dasar harus mendapatkan perhatian lebih untuk membentuk fondasi akhlak yang kuat, sehingga peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan pembiasaan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Peserta didik yang berkarakter akan mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun sebaliknya apabila peserta didik tidak dibekali dengan penanaman nilai-nilai karakter, maka ia akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif dari lingkungannya. Untuk itu pihak sekolah, orang tua dan lingkungan pergaulan memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan dan membentuk karakter pada peserta didik guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan pembiasaan karakter.

Adapun pengembangan nilai-nilai karakter berdasarkan permendikbud RI nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 1 meliputi : religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri dan toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan. Untuk itu dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada penerapan karakter disiplin dan toleransi.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Penerapan nilai karakter disiplin dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan berbangsa. Adapun dampak dari penerapan perilaku disiplin yaitu jika dilaksanakan secara optimal maka dapat menciptakan lingkungan yang damai dan rukun.

Menurut pendapat Sobri (2019: 62), karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya.

Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan. Adapun beberapa perilaku menyimpang dari karakter disiplin yang sering ditemui di lingkungan sekolah, diantaranya: terlambat tiba di sekolah, keluar masuk kelas saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam sesuai peraturan yang berlaku, membolos sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret bangku dan dinding kelas, dan lain sebagainya.

Toleransi adalah nilai karakter menghargai keberagaman dan kemajemukan. Menurut Nuswantari (2018: 42), penumbuhan sikap toleransi dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, dan dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah. Pada peserta didik, pembiasaan nilai toleransi merupakan suatu keharusan yang harus dikembangkan dalam program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun dampak dari penerapan karakter toleransi yaitu dapat menciptakan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu toleransi harus sudah ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena pada usia tersebut anak cenderung sensitif pada perbedaan yang ada pada diri dan orang lain sehingga perlu diberikan pemahaman terkait bagaimana cara menghargai dan menyikapi suatu perbedaan yang ada.

Nilai karakter toleransi juga penting ditanamkan dalam keberagaman di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, namun dalam penerapannya

masih sering ditemui penyimpangan nilai toleransi. Beberapa perilaku menyimpang tentang toleransi yang sering ditemui di lingkungan sekolah, diantaranya yaitu: membedakan teman dalam bergaul, tidak mendengarkan teman yang sedang berbicara, tidak menghargai perbedaan pendapat antar teman, tidak mau menerima masukan dari teman, saling menjatuhkan satu sama lain, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mencapai karakter disiplin dan toleransi peserta didik yang optimal, maka dibutuhkan sosok orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, namun pada kenyataannya orang tua masih menunjukkan gejala yang kurang maksimal dalam mendidik anaknya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil survei pra penelitian melalui *google form* yang dilakukan peneliti kepada sebagian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini pada tanggal 5-7 Desember 2022. Berdasarkan survei pra penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat diketahui bahwa masih ada orang tua yang kurang memahami makna karakter, orang tua belum menanamkan karakter dalam diri anak secara maksimal, sebagian orang tua belum memberikan perhatian secara maksimal pada anak di rumah, serta masih ada orang tua yang belum maksimal dalam membimbing dan mendidik anak di rumah terkait dengan pembentukan karakter, sehingga dapat diketahui bahwa karakter anak di rumah terkait dengan disiplin dan toleransi belum maksimal. Untuk itu, dalam upaya mengoptimalkan karakter peserta didik, dibutuhkan sosok orang tua yang dapat melakukan perannya secara maksimal.

Peran yang dapat dilakukan orang tua dalam hal mengoptimalkan karakter anak adalah peran sebagai pendidik, jika orang tua mampu melaksanakan perannya secara maksimal, maka karakter positif anak akan dapat terbentuk melalui didikan dan juga pembiasaan yang dilakukan orang tua sejak dini. Dalam rumah tangga, peran orang tua sebagai pendidik sangatlah penting, karena rumah tangga adalah tempat pertama kali bagi anak memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Karakter anak akan



berhubungan dengan peran yang dimiliki orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prasetyo (2019: 2) yang menyatakan bahwa orang tua merupakan *role model* bagi anak-anaknya, oleh karena itu setiap tindakan dan ucapan orang tua akan dicontoh anak dan sangat mempengaruhi perkembangan psikologi buah hati.

Adapun selain peran orang tua, salah satu orang di sekitar yang dapat memengaruhi karakter seseorang adalah teman bergaul sehari-hari, dalam hal ini tentunya teman bergaul peserta didik adalah teman sebaya. Menurut Kurniawan (2017: 5), teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Selanjutnya, menurut pendapat Santrock, J.W dalam Wijayanti (2020: 19), teman sebaya merupakan teman sepermainan yang ada di sekitar individu yang memiliki usia yang relatif sama. Selain ditinjau dari kesamaan usia, sebaya juga ditinjau dari kesamaan kedewasaan. Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang sama. Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter peserta didik, yaitu religius, disiplin, toleransi, kerja keras, bersahabat, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, agresif, dan membangkang.

Dalam hal ini usia peserta didik kelas V Sekolah Dasar adalah usia akhir anak-anak yang dapat menimbulkan inginnya melakukan pergaulan dengan pihak diluar keluarganya yaitu teman sebaya mereka, namun dalam faktanya tidak jarang terjadi perilaku menyimpang pada anak-anak dalam pergaulan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pelaksanaan observasi dan wawancara pada pendidik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini, bahwa masih ditemui karakter peserta didik yang kurang disiplin dan kurang toleransi. Adapun masalah terkait karakter peserta didik yang kurang disiplin dan kurang toleransi, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Masalah Terkait Karakter Disiplin dan Toleransi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Masalah Terkait Disiplin</b>	<b>Masalah Terkait Toleransi</b>
SD Negeri 4 Metro Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mematuhi peraturan sekolah</li> <li>2. Terlambat datang ke sekolah</li> <li>3. Keluar masuk kelas saat jam pelajaran</li> <li>4. Berisik saat jam pelajaran</li> <li>5. Tidak serius saat pendidik menjelaskan materi pelajaran</li> <li>6. Tidak mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu</li> <li>7. Tidak melaksanakan piket kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeda-bedakan teman dalam bergaul</li> <li>2. Tidak mendengarkan teman yang berbicara di depan kelas</li> <li>3. Saling menjatuhkan dan mengejek satu sama lain</li> </ol>
SD Negeri 5 Metro Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlambat datang ke sekolah</li> <li>2. Keluar masuk kelas saat jam pelajaran</li> <li>3. Berisik saat jam pelajaran</li> <li>4. Tidak serius saat pendidik menjelaskan materi pelajaran</li> <li>5. Tidak mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeda-bedakan teman dalam bergaul</li> <li>2. Tidak mendengarkan teman yang berbicara di depan kelas</li> <li>3. Kurang menghargai perbedaan pendapat antar teman.</li> </ol>
SD Negeri 6 Metro Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keluar masuk kelas saat jam pelajaran</li> <li>2. Tidak serius saat pendidik menjelaskan materi pelajaran</li> <li>3. Tidak mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeda-bedakan teman dalam bergaul</li> <li>2. Saling menjatuhkan dan mengejek satu sama lain</li> </ol>
SD Negeri 7 Metro Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berisik saat jam pelajaran</li> <li>2. Tidak serius saat pendidik menjelaskan materi pelajaran</li> <li>3. Tidak mendengarkan teman yang berbicara di depan kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling menjatuhkan dan mengejek satu sama lain</li> </ol>

Sumber: Pengamatan dan Wawancara Pendidik

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan pada kegiatan observasi pendahuluan, dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya masih kurang maksimal dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga perlu diperhatikan dan tingkatkan kembali, serta perlu adanya pembuktian secara ilmiah yang didukung dengan persepsi peserta didik mengenai peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua sebagai Pendidik dan Teman Sebaya terhadap Karakter Disiplin dan Toleransi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran orang tua sebagai pendidik masih kurang maksimal dalam membentuk karakter anak
2. Orang tua belum menanamkan karakter dalam diri anak secara maksimal
3. Pergaulan teman sebaya tidak selalu mencerminkan sikap positif
4. Penerapan karakter disiplin dan toleransi pada peserta didik masih kurang optimal

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua sebagai Pendidik
2. Peran Teman Sebaya
3. Karakter Disiplin dan Toleransi

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur?

2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan peran teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
2. Pengaruh peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
3. Pengaruh peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan pembiasaan karakter disiplin dan toleransi di sekolah dasar.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan dan toleransi peserta didik melalui pembiasaan karakter di rumah maupun di sekolah.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pendidik mengenai pembiasaan karakter disiplin dan toleransi.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan toleransi peserta didik.

d. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran bahwa peran orang tua sangat berkaitan dengan pembentukan karakter anak, sehingga diharapkan orang tua dapat meningkatkan perannya dalam mendidik melalui perilaku, dan menerapkan sistem pendidikan sejak dini kepada anak.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk menambah wawasan dan bekal pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

#### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan, tetapi juga bagaimana melibatkan individu secara aktif dalam mengubah apa yang mereka pelajari menjadi hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Menurut Astawa (2017: 8), belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik atau kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Adapun menurut Parwati (2019: 11), belajar adalah usaha sadar seseorang untuk mengubah sesuatu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, atau dari tidak terampil menjadi terampil. Sementara itu Suyono dan Hariyanto (2014: 9), mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada. Adapun kegiatan yang menggambarkan belajar misalnya, ketika seseorang belajar membaca, itu berarti mereka mengalami pengalaman dan mengalami perubahan dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses atau upaya seseorang untuk mengubah tingkah laku dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang baik melalui pengalaman atau sumber pembelajaran.

### **2.1.2 Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, mulai dari hal-hal yang belum dipahami menjadi hal-hal yang dipahami. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Selanjutnya menurut Sardiman (2012: 65), tujuan belajar yaitu (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) sebagai penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) sebagai pembentukan sikap.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

### **2.1.3 Prinsip Belajar**

Prinsip belajar mengacu pada hal-hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik agar peserta didik belajar dan proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 1), bahwa pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik secara optimal. Agar aktivitas yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi peserta didik, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar yang bertolak dari kebutuhan internal peserta didik untuk belajar.

Adapun prinsip belajar menurut Susanto (2013: 89) antara lain sebagai berikut.

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- b. Belajar berlangsung seumur hidup

- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan, dan usaha individu secara aktif.
- d. Belajar mencakup segala aspek kehidupan.
- e. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu.
- f. Belajar berlangsung baik dengan pendidik ataupun tanpa pendidik.
- g. Belajar yang terencana menuntut motivasi yang tinggi.
- h. Kegiatan belajar bervariasi

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Prinsip belajar merupakan dasar yang harus diperhatikan pendidik dalam memberikan arahan tentang bagaimana pendidik harus bertindak agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2.1.4 Teori Belajar

Teori adalah kumpulan prinsip yang disusun dengan cara sistematis. Secara umum, teori didefinisikan sebagai kumpulan konsep abstrak yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep berhubungan satu sama lain, sehingga dapat membantu kita dalam memahami fenomena. Adapun klasifikasi teori belajar menurut Parwati, dkk (2018: 52) meliputi:

- a. Teori belajar ilmu jiwa daya  
Para ahli jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Pengaruh teori belajar ilmu jiwa daya terhadap proses belajar adalah ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan.
- b. Teori belajar behaviorisme (Pavlov, Thorndike, dan Skinner)  
Belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar menurut pandangan behaviorisme lebih menekankan hasil belajar daripada proses belajar.
- c. Teori belajar kognitif (Piaget dan Bruner)  
Teori belajar kognitif lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Konsep dari teori belajar kognitif adalah adanya pemrosesan informasi yang menjelaskan tentang aktivitas pikiran individu dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi yang dipelajari.
- d. Teori belajar konstruktivisme (Lev S. Vygotsky)  
Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan



- pengalamannya.
- e. Teori belajar pemrosesan informasi (Robert Mills Gagne)  
Teori belajar menurut Gagne ini memandang bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak.
  - f. Teori belajar sosial (Albert Bandura)  
Prinsip dasar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*).

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang mendukung penelitian ini adalah teori belajar behaviorisme, hal tersebut karena teori belajar behaviorisme merupakan teori yang fokus pada bagaimana lingkungan dan penguatan mempengaruhi perilaku seseorang.

### **2.1.5 Pengertian Pembelajaran**

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Pane (2017: 337), pembelajaran merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Adapun menurut Susanto (2013: 19), pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya Parwati (2018: 117), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung peserta didik dalam proses belajar dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan untuk mendukung proses belajar peserta didik, dimana di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.

### **2.1.6 Tujuan Pembelajaran**

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, hal tersebut karena tujuan merupakan sesuatu yang dicari dalam pembelajaran. Menurut Djamaluddin (2019: 14), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Adapun menurut Majid (2016: 108), tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

## **2.2 Hakikat Karakter**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi kehidupan. Menurut Mustoip (2018: 53), pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya, sedangkan menurut pendapat Parwez dalam Yaumi (2016: 7) menjelaskan bahwa,

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang terbentuk dari hasil pembiasaan serta diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam bersikap, dan bertindak.

Adapun makna pendidikan karakter menurut pendapat Mustoip (2018: 55) adalah:

Sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam rangka memanusiakan manusia melalui peran sekolah, sehingga tercipta generasi berkarakter yang dapat memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekitar.

### **2.2.2 Fungsi Pendidikan Karakter**

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memiliki fungsi yang dapat memberikan manfaat guna memperbaiki kualitas karakter seseorang. Menurut pendapat Mustoip (2018: 57) pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga dapat membantu anak menyadari seluruh potensi dirinya dan dapat memberikan penanaman akan pentingnya untuk membedakan antara nilai karakter yang baik dan nilai karakter yang buruk. Adapun secara khusus Direktorat Pendidikan Tinggi dalam Ali (2018: 15-16), menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi  
Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

- b. Perbaikan dan Penguatan  
Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Penyaring  
Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bermartabat.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pembentukan dan pengembangan potensi, sebagai perbaikan dan penguatan, serta sebagai penyaring.

### **2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk mempengaruhi perilaku peserta didik agar dapat bergaul dengan orang lain yang memiliki standar moral dan etika yang tinggi dalam masyarakat. Menurut pendapat Ali (2018: 13) secara operasional tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Adapun menurut Indrawan (2020: 40) menjelaskan bahwa,

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan efektifitas proses dan

hasil pendidikan, sehingga dapat menghasilkan pengembangan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh pada setiap satuan pendidikan.

#### **2.2.4 Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dapat dibangun dengan cepat, melainkan harus melalui proses yang sistematis. Berdasarkan Permendikbud RI nomor 20 tahun 2018 pasal 3 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut.

- a. Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu;
- b. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- c. Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya karakter dapat tercapai secara optimal dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dalam pendidikan karakter.

#### **2.2.5 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 1 bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi :

- a. Religius  
Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Jujur  
Perilaku yang mencerminkan sikap dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- c. Toleran  
Sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
- d. Disiplin  
Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Bekerja Keras  
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif  
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri  
Tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis  
Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu  
Sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan  
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air  
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi  
Sikap dan tindakan yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Komunikatif  
Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai  
Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca  
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- p. Peduli Lingkungan  
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial  
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Bertanggung Jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya terdapat beberapa macam nilai karakter yang dapat dikembangkan oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin dan toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan, untuk itu dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan pada karakter disiplin dan toleransi.

## **2.3 Karakter Disiplin dan Toleransi**

### **2.3.1 Pengertian Karakter Disiplin**

Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai disiplin dalam pendidikan karakter merupakan nilai yang dikembangkan melalui tindakan dengan patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang diterapkan. Menurut pendapat Musbikin (2021: 6) disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Sedangkan menurut Yalida (2019: 29) disiplin adalah motor penggerak dari semua nilai karakter terlaksana, disiplin mengharuskan peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib atau aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Selanjutnya Musbikin (2021: 1) menyatakan bahwa,

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di setiap sekolah atau madrasah, karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan di setiap sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketertiban dan kepatuhan dalam rangka memenuhi peraturan yang telah ditetapkan.

### 2.3.2 Macam-Macam Disiplin

Perilaku disiplin dapat timbul karena adanya sifat dan kepribadian yang beragam pada setiap individu. Dalam lingkungan sekolah, terdapat beberapa macam nilai disiplin yang harus dikembangkan oleh peserta didik, diantaranya: 1) selalu menaati peraturan tata tertib sekolah yang berlaku; 2) tidak datang terlambat ke sekolah; 3) tidak membolos pada jam sekolah; 4) tidak keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas; 5) selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan pendidik sesuai waktu yang telah ditentukan; 6) selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan serius; 7) selalu menjaga kebersihan, ketertiban dan keindahan; dsb.

Adapun Jauhary (2021: 7-10) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat beberapa macam nilai disiplin yaitu:

- a. Disiplin dalam kehidupan pribadi.  
Disiplin dalam hal ini adalah sikap kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seorang individu pribadi untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.
- b. Disiplin dalam bermasyarakat.  
Dalam bermasyarakat terdapat norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang harus disepakati, dihormati dan dihargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat.



- c. Disiplin dalam hal berbangsa dan bernegara  
Jenis disiplin ini mencakup lingkup masyarakat yang lebih luas dan lebih kompleks karena menyangkut berbagai jenis individu dengan pribadi dan sifat yang berbeda-beda, sehingga bisa membuka peluang ketidakcocokan yang semakin lebar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam nilai disiplin yang dapat dikembangkan oleh setiap individu yaitu disiplin pada diri sendiri, disiplin dalam bermasyarakat, serta disiplin pada lingkungan berbangsa dan bernegara.

Adapun selain karakter disiplin, setiap individu atau dalam hal ini peserta didik juga harus dapat mengembangkan karakter toleransi, untuk itu diperlukan pemahaman yang baik agar dapat tercipta pembiasaan karakter yang optimal.

### **2.3.3 Pengertian Karakter Toleransi**

Toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Perbedaan yang dimaksud yaitu perbedaan agama, ras, suku, suku, budaya, penampilan, dan kemampuan dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih rukun dan damai.

Menurut Hoge dalam Sari (2020: 384) toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Adapun berdasarkan teori yang dikembangkan Tillman dalam Supriyanto (2017: 63) dijelaskan bahwa butir-butir refleksi dari karakter toleransi yaitu meliputi:

- 1) kedamaian adalah tujuan; 2) toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan; 3) toleransi menghargai individu dan perbedaan; 4) toleransi adalah saling menghargai satu sama lain; 5) benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian; 6) benih dari toleransi adalah cinta; 8) jika tidak cinta tidak ada toleransi; 7) yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi; 9) toleransi berarti

menghadapi situasi sulit; dan 10) toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.

Selanjutnya Nuswantari (2018: 42) berpendapat bahwa penumbuhan sikap toleransi dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, dan dapat dilakukan oleh pendidik di sekolah. Pengembangan nilai toleransi dalam program sekolah diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, untuk itu nilai karakter toleransi harus ditanamkan sejak sekolah dasar, karena pada usia tersebut anak seringkali peka terhadap perbedaan yang ada antara dirinya dengan orang lain, sehingga perlu diberi bimbingan tentang bagaimana menghargai dan menyikapi perbedaan yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi merupakan nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini untuk membentuk pembiasaan sikap positif dalam menciptakan kerukunan yang harmonis antar sesama di tengah perbedaan yang ada.

#### **2.3.4 Macam-Macam Toleransi**

Toleransi merupakan nilai karakter yang menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain. Adapun dalam penerapannya terdapat beberapa macam bentuk toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan, yaitu:

##### **a. Toleransi Beragama**

Toleransi beragama adalah sikap menghargai perbedaan agama yang dapat dilakukan dengan tidak mengganggu dan tidak menjatuhkan agama atau sistem keyakinan antar penganut agama lain.

##### **b. Toleransi Berbudaya**

Toleransi berbudaya merupakan sikap menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya, sehingga dapat tercipta kerukunan di tengah perbedaan budaya yang ada.

c. Toleransi Berpolitik

Sikap toleransi berpolitik merupakan sikap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat politik yang dimiliki oleh orang lain.

d. Toleransi Pergaulan

Sikap toleransi pergaulan merupakan sikap menghargai dan tidak membeda-bedakan sesama dalam bergaul.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan, yaitu toleransi beragama, toleransi berbudaya, toleransi berpolitik dan toleransi pergaulan.

## **2.4 Peran Orang Tua**

### **2.4.1 Pengertian Orang Tua**

Keluarga merupakan tempat pertama kali bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Durachman (2020: 98-99) yang menyatakan bahwa sebuah keluarga yang utuh terdiri dari ayah, ibu dan anak, dimana ayah dan ibu adalah orang tua yang berperan sebagai pendidik yang memberikan contoh keteladanan di lingkungan keluarga.

Selanjutnya Hero dan Sani (2018: 130) menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak, untuk itu dalam hal membentuk karakter, orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama bagi anak, sehingga baik atau buruknya karakter anak ditentukan oleh seberapa baik karakter dan bagaimana peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak di rumah.

Apabila orang tua memiliki karakter yang baik, tentu anak-anaknya juga akan memiliki karakter yang baik pula. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prasetyo (2019: 2) yang menyatakan bahwa orang tua merupakan *role model* bagi anak-anaknya, oleh karena itu setiap tindakan dan ucapan orang tua akan dicontoh anak dan sangat mempengaruhi perkembangan psikologi buah hati.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sumber pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua juga merupakan contoh teladan bagi anak, sehingga perilaku dan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tuanya.

#### **2.4.2 Peran Orang Tua sebagai Pendidik**

Bagi peserta didik, pendidik di sekolah bukanlah satu-satunya pendidik, karena ada orang tua yang memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan pendidik, sehingga orang yang paling berperan dalam mendidik anak adalah orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durachman (2020: 101) yang menyatakan bahwa,

Orang tua (ayah dan ibu) sebagai pendidik benar-benar merupakan peletak dasar kepribadian anak, oleh karena itu di dalam keluarga orang tua berkewajiban untuk memperhatikan dan mendidik anak-anaknya sejak anak dilahirkan, bahkan sudah ditanamkan rasa kasih sayang sejak anak masih dalam kandungan ibunya.

Keutuhan orang tua memainkan peranan penting dalam perkembangan karakter anak, hal tersebut karena orang tua sebagai teladan bagi anak yang memiliki kendali penuh dalam hal menanamkan nilai-nilai yang dapat membantu anak mengendalikan sifat kepribadian mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syafrianti dan Mulyaningsih (2021: 5) menjelaskan bahwa:

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam memberi corak pada lingkungan keluarga, karena keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga, akan memuluskan pendidikan karakter dalam lingkup-lingkup selanjutnya.

Sebaliknya, kegagalan pendidikan karakter dalam keluarga, akan menyulitkan institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaiki kegagalan itu. Dampak terburuk yang mungkin saja terjadi jika keluarga gagal membentuk karakter anak adalah tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter.

Sedangkan menurut Widiyanto dalam Andhika (2021: 78-79) peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak. Menanamkan konsep diri pada anak secara alami kepada anak tanpa harus direncanakan terlebih dahulu.
- b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki keinginan untuk berbuat baik. Peran yang dilakukan orang tua dilakukan dengan cara memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun.
- c. Mengembangkan sikap mencintai perbuatan yang baik. Supaya anak mengembangkan karakter yang baik, maka perlu ada penghargaan bagi anak yang membiasakan melakukan kebaikan, begitu pula dengan anak yang melakukan pelanggaran, supaya diberi hukuman yang bersifat mendidik.
- d. Melaksanakan perbuatan baik. Karakter yang sudah mulai dibangun melalui konsep diaplikasikan dalam proses pembelajaran informal dalam keluarga, selain itu orang tua juga tetap memantau perkembangan anak dalam praktik pembangunan karakter di rumah. Orang tua bagi si anak akan dianggap model. Segala tingkah laku orang tua akan diadopsi oleh si anak. Apa yang dilakukan oleh orang tua, bisa jadi dianggap benar oleh anak, untuk itulah orang tua harus mampu memberikan contoh yang positif.

Adapun peran penting orang tua menurut Hapsari (2018: 68) yaitu:

- 1) orang tua dapat mengajarkan cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, 2) melakukan sistem pembiasaan, 3) memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman, 4) menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, kerjasama, tanggung jawab dan kesederhanaan, 5) mengembangkan emosional dengan anak, 6) budaya dialog antara orang tua dengan anak.

Selanjutnya menurut Usiono, dkk (2020: 37) terdapat tiga peran utama yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak, yaitu:

Pertama, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang. Kedua, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Ketiga, mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam membentuk karakter anak cukup besar, melalui pendidikan dalam keluarga, anak dapat mengenal arti baik dan buruk melalui apa yang sering dilihat, didengar, dan diucapkan, serta tindakan yang ditampilkan oleh orang tua.

## **2.5 Peran Teman Sebaya**

### **2.5.1 Pengertian Teman Sebaya**

Proses pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Dalam hal ini, lingkungan pergaulan bagi peserta didik adalah teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pratomo, dkk (2021: 139) yang menyatakan bahwa,

Teman sebaya merupakan orang yang sangat berpengaruh baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Teman sebaya mampu memberikan dampak positif dan negatif dalam pergaulan maupun dalam belajar. Tanpa adanya kegiatan bersosialisasi antar peserta didik maka karakter peserta didik tidak akan mengalami peningkatan bahkan dapat menimbulkan sikap individualis.

Menurut pendapat Kurniawan dan Sudrajat (2017: 5) teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Adapun menurut Desiani (2020: 48) teman sebaya merupakan kumpulan anak-anak dengan usia yang sama atau tingkat kematangan yang sama.

Teman sebaya adalah kelompok sosial yang mencakup usia tertentu, yaitu anak-anak, orang dewasa, orang tua, dan lansia yang memiliki cara berpikir dan berperilaku serupa. Menurut pendapat Ramadhani dan Fauziah (2020: 1019), bermain dengan teman sebaya dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berbagai hal, terutama belajar berinteraksi dengan orang lain dan mengendalikan emosi sehingga mereka dapat diterima oleh hubungan teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah suatu kelompok individu dalam usia tertentu yang dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam pergaulan peserta didik.

### 2.5.2 Peran Teman Sebaya

Dalam proses pembentukan karakter, teman sebaya memiliki peran yang cukup besar. Sejalan dengan hal tersebut, Syafrianti dan Mulyaningsih (2021: 7) menjelaskan bahwa,

Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman-teman dengan usia yang sama dan status sosial yang hampir sama, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri seseorang. Pada usia remaja, kelompok sepermainan berkembang menjadi kelompok persahabatan yang lebih luas. Dalam istilah sosiologi, kelompok bermain atau teman sebaya dikenal dengan sebutan "*peer group*". Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja memiliki peranan yang penting bagi perkembangan perilaku dan kepribadiannya

Selanjutnya menurut pendapat Hay dalam Purwaningsih (2022: 2449) dapat diketahui bahwa, teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak pada titik perkembangan yang jauh lebih awal daripada yang diduga. Adapun menurut Desiani (2020: 53-54) menjelaskan bahwa fungsi teman sebaya dalam sosialisasi anak meliputi:

- a. Teman Sebaya sebagai Dukungan Informatif (*Reinforcer*)  
Anak-anak cenderung untuk berbagi dengan teman sebaya daripada dengan orang tuanya. Banyak orang tua yang menemukan bahwa anak-anak lebih mendengarkan nasehat

- teman sebaya daripada nasehat orang tuanya. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi anak. Berbagai studi membuktikan bahwa peranan teman sebaya dalam membentuk tingkah laku anak-anak apakah kearah positif ataupun negatif sangat besar.
- b. Teman Sebaya sebagai Model  
Teman sebaya juga mempengaruhi anak-anak dengan berperan sebagai model. Anak-anak mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis respon melalui pengamatannya terhadap perilaku anak-anak lainnya. Anak-anak juga belajar kemampuan sosial melalui imitasi, modeling terhadap anggota kelompok yang lebih dominan.
  - c. Teman Sebaya sebagai Pemandu dan Instruktur  
Teman sebaya menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengembangkan hubungan dan rasa memiliki. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan bagi teman sebaya lainnya. Hubungan ini bersifat dua arah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik, adanya teman sebaya juga akan mempengaruhi peserta didik dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan.

## 2.6 Penelitian Relevan

Sebagai salah satu acuan yang memiliki permasalahan hampir sama dengan penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. Wulandari dan Kristiawan (2017)

“Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua”, melakukan penelitian di SD Negeri 62 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi SD Negeri 62 Palembang dalam upaya memaksimalkan peran orang tua untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa adalah : (1) mengangkat nilai nilai karakter sebagai bagian dari perumusan visi, misi dan tujuan lembaga, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari hari, (2) membangun hubungan yang kuat dalam upaya penguatan nilai nilai karakter bagi siswa, (3) menyiapkan



pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik, (4) mengkondisikan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menstimulasi pendidikan karakter, dan mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kristiawan dengan penelitian peneliti terletak pada peran orang tua, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tempat pelaksanaan penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Wulandari dan Kristiawan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Siska (2018)

“Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Karang Bandarlampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kota Karang dimulai saat peserta didik hadir di sekolah.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siska dengan dengan penelitian peneliti terletak pada topik penelitian yang membahas mengenai nilai pendidikan karakter di sekolah dasar, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada jenis pendekatan penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Siska dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

## 3. Sari dan Puspita (2019)

“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, melakukan penelitian di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri

Joho 02 Sukoharjo terwujud dalam integrasi dalam program pengembangan diri, integrasi dalam kegiatan pembelajaran serta nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Namun terdapat juga beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Puspita dengan penelitian peneliti terletak pada topik penelitian yang membahas mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada jenis pendekatan penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Sari dan Puspita dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

#### 4. Firmansyah (2019)

“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi”, melakukan penelitian dengan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis pola asuh sangat penting bagi orang tua bahkan juga untuk calon orang tua, untuk itu pemilihan pola asuh yang tepat dan benar akan membantu orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dengan penelitian peneliti terletak pada topik penelitian yang membahas mengenai pola asuh orang tua, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada jenis metode penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Firmansyah dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

5. Negara dan Kristiantari (2020)

“Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter”, melakukan penelitian di SD Negeri Gugus Patimura Denpasar Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 3.10 > F_{tabel} = 3.05$  dan kontribusinya sebesar 13,2%. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Kristiantari dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada topik penelitian yang sama-sama membahas variabel Orang Tua dan Teman Sebaya, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Negara dan Kristiantari dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

6. Yuliani, dkk (2021)

“Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang”, melakukan penelitian di SDN Baranangsiang kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian nilai karakter toleransi dilakukan secara tersirat dalam proses pembelajaran dan lebih dihubungkan kepada kehidupan sehari-hari. Kondisi kelas yang multikultur menjadikan penanaman nilai toleransi dapat dilakukan lebih aplikatif dan peserta didik sudah mampu menjalankan kehidupan yang harmonis.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada topik penelitian yang membahas mengenai karakter toleransi, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Yuliani, dkk dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

7. Dole (2021)

“Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar”, melakukan penelitian di SD Gugus 01 kecamatan Detukeli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan tingkat kedisiplinan peserta didik SD Gugus 01 Kecamatan Detukeli berada pada kategori cenderung sedang. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai F berada pada signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis diterima atau dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dole dengan penelitian peneliti terletak pada topik penelitian, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Dole dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

8. Pratomo, Nadziroh dan Chariyah (2021)

“Peran Teman Sebaya Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SDN Andong Boyolali”, melakukan penelitian di SDN Andong Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam penanaman pendidikan karakter sebagai contoh dalam berperilaku, memberikan dukungan, dan mengajarkan keterampilan sosial yang diperoleh dalam pembelajaran disekolah.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo, Nadziroh dan Chariyah dengan penelitian peneliti terletak salah satu variabel yaitu peran teman sebaya, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Pratomo, Nadziroh dan

Chariyah dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

9. Ernilah, Toharudin, dan Wahid (2022)

“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar”, melakukan penelitian di sekolah dasar kelas V SD Negeri Slati 02 Brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ernilah, Toharudin, dan Wahid dengan penelitian peneliti terletak salah satu variabel yaitu teman sebaya. sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Ernilah, Toharudin, dan Wahid dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

10. Rahmadani, Wulandari, dan Darsinah (2022)

“Pengaruh *Parenting* Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar”, melakukan penelitian di SD Negeri 4 Lanjas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh serta pembelajaran anak di SDN 4 Lanjas, sehingga  $H_a$  diterima sebab  $r$ -hitung (0,787) lebih besar dari  $r$ -tabel (0,361).

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Wulandari, dan Darsinah dengan penelitian peneliti terletak salah satu variabel yaitu pengaruh *parenting*, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Mengingat adanya persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Rahmadani, Wulandari, dan Darsinah dapat menjadi acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya topik penelitian tentang pendidikan karakter masih jarang ditemukan di Lampung, oleh karena itu diperlukan penelitian yang serupa. Dalam ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua sebagai Pendidik dan Teman Sebaya terhadap Karakter Disiplin dan Toleransi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur”.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

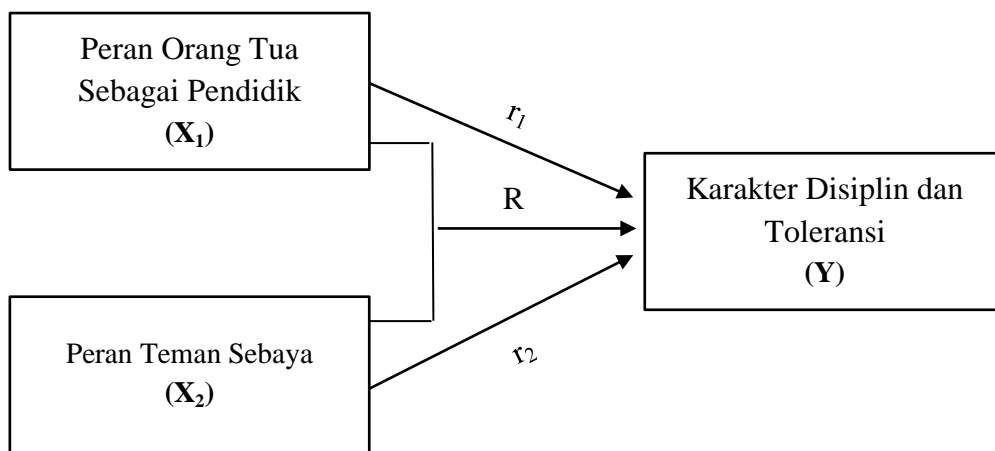
Orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak, untuk itu dalam hal menanamkan karakter disiplin dan toleransi. Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama bagi anak, sehingga sudahlah jelas bahwa orang tua berperan sebagai pendidik yang utama dan pertama, karena melalui pendidikan dalam keluarga, anak dapat mengenal arti baik dan buruk melalui apa yang sering dilihat, didengar, dan diucapkan, serta tindakan yang ditampilkan oleh orang tua.

Teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Teman sebaya adalah kelompok individu dalam usia tertentu yang memiliki kesamaan dalam berpikir, bertindak dan berangan-anak. Dalam pergaulan, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan negatif, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter disiplin dan toleransi pada peserta didik, adanya teman sebaya juga akan mempengaruhi peserta didik dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan.

Orang tua dan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menanamkan karakter disiplin dan toleransi pada peserta didik, karena untuk menanamkan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. Pada peserta didik penanaman karakter disiplin dan toleransi tidak

hanya dapat dilakukan oleh pendidik, melainkan juga dapat dilakukan oleh orang tua dan teman sebaya. Kedua pihak tersebut secara bersama-sama dan saling berhubungan dapat melaksanakan tugasnya dalam mengembangkan karakter peserta didik, sehingga dapat tercipta karakter disiplin dan toleransi yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika orang tua melakukan perannya sebagai pendidik secara maksimal, maka karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V akan optimal; jika peran teman sebaya memberikan pengaruh yang positif, maka karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V akan optimal; jika peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya dilakukan secara maksimal, maka karakter disiplin dan toleransi peserta didik akan optimal”. Demikian pula sebaliknya, jika peran orang tua dan teman sebaya rendah, maka karakter disiplin dan toleransi peserta didik akan menjadi kurang optimal.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan peran teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya dijelaskan dengan angka-angka pasti. Selanjutnya Sugiyono (2016: 7), menjelaskan bahwa metode penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

#### **3.2 Setting Penelitian**

##### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur dengan jumlah 206 peserta didik.

##### **3.2.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua sebagai pendidik, peran teman sebaya, serta karakter disiplin dan toleransi.

##### **3.2.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur yang terdiri dari SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, dan SD Negeri 7 Metro Timur.

### 3.2.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menjadi bagian penting dalam penelitian sebelum menentukan jumlah sampel yang akan diambil. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016: 66), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur**

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik	$\Sigma$
			Laki-laki	Perempuan		
1.	SD Negeri 4 Metro Timur	V A	15	15	30	89
		V B	18	12	30	
		V C	15	14	29	
2.	SD Negeri 5 Metro Timur	V A	12	10	22	65
		V B	13	9	22	
		V C	12	9	21	
3.	SD Negeri 6 Metro Timur	V A	13	9	22	42
		V B	12	8	20	
4.	SD Negeri 7 Metro Timur	V	6	4	10	10
<b>Jumlah</b>			<b>116</b>	<b>90</b>	<b>206</b>	

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau himpunan bagian dari populasi yang bisa berukuran besar atau kecil. Menurut Winarni (2018: 41), suatu sampel dapat dipercaya sejauh sampel tersebut mencerminkan ciri-ciri suatu populasi. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik

*probability sampling*. Menurut Sugiyono (2022: 82) teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis teknik *probability sampling* dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara random (acak) dengan memperhatikan strata (tingkatan) yang ada. Menurut Darwin, dkk (2020: 111), teknik pengambilan sampel ini umumnya digunakan pada populasi yang bersifat heterogen dan berstrata secara proposional.

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi memiliki anggota yang luas, yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur, yang terdiri dari peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur, SD Negeri 5 Metro Timur, SD Negeri 6 Metro Timur, dan SD Negeri 7 Metro Timur. Untuk itu, karena jumlah populasi pada SD tersebut berstrata atau tidak sama maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus slovin. Darwin, dkk (2020: 121)

$$S = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

S = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d<sup>2</sup> = Signifikansi yang dikehendaki

Selanjutnya jumlah populasi sebanyak 206 peserta didik dimasukkan ke dalam rumus dengan tingkat kesalahan sampel 5%.

Berikut adalah penjabaran perhitungan jumlah sampel:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{206}{206 \cdot (0,05^2) + 1} = \frac{206}{0,515 + 1} = \frac{206}{1,515} = 135,97 \approx 136$$

Berdasarkan perhitungan, sampel berjumlah 136 responden merupakan hasil perhitungan sementara, sehingga perlu dilakukan perhitungan dengan rumus berikut untuk menentukan jumlah sampel pada setiap strata atau setiap kelasnya.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum, pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 4 Metro Timur	$\frac{89}{206} \times 136 = 58,75 \approx 59$
2.	SD Negeri 5 Metro Timur	$\frac{65}{206} \times 136 = 42,91 \approx 43$
3.	SD Negeri 6 Metro Timur	$\frac{42}{206} \times 136 = 27,72 \approx 28$
4.	SD Negeri 7 Metro Timur	$\frac{10}{206} \times 136 = 6,60 \approx 7$
<b>Jumlah</b>		<b>137</b>

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, pengambilan sampel dilakukan secara acak setiap kelas melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan sesuai perhitungan yang telah ditetapkan.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Melakukan uji coba instrumen dengan membagikan instrumen angket kepada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur yang berada dalam populasi di luar sampel penelitian.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen penelitian yang valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menyusun data yang diperoleh untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.
8. Menginterpretasikan data hasil penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut pendapat Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016: 42), variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat atau variabel *dependent* dan variabel bebas atau variabel *independent*.

#### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur (Y).

## 2. Variabel Bebas (Independen)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua sebagai pendidik ( $X_1$ ) dan peran teman sebaya ( $X_2$ ).

### 3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### 3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Konseptual variabel adalah sebuah definisi yang memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman sendiri secara singkat, jelas dan tegas. Adapun definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah:

##### a. Karakter Disiplin dan Toleransi

Disiplin dan toleransi merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai karakter. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan, sedangkan toleransi adalah tindakan yang menunjukkan perilaku menerima dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan damai. Karakter disiplin dan toleransi sangat penting dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat memunculkan karakter positif lainnya.

##### b. Peran Orang Tua sebagai Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik adalah upaya yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam membentuk karakter anaknya melalui pendidikan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Sebagai pendidik, orang tua benar-benar menjadi peletak dasar karakter anak, orang tua harus memberikan contoh teladan bagi anak dalam berperilaku.

##### c. Peran Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok individu dalam usia tertentu yang dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam pergaulan. Teman sebaya berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena adanya teman sebaya akan mempengaruhi peserta didik dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan.

### 3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti sehingga proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

#### a. Karakter Disiplin dan Toleransi (Y)

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan, sedangkan toleransi adalah tindakan yang menunjukkan perilaku menerima dan menghargai perbedaan. Karakter disiplin dan toleransi diukur dengan alat ukur angket dengan jumlah 23 pernyataan. Data dianalisis dalam lima kategori, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Karakter disiplin diukur dengan indikator: datang tepat waktu, patuh pada tata tertib sekolah, serius dalam belajar, dan mengumpulkan tugas rumah sesuai dengan waktu yang ditentukan, sedangkan karakter toleransi diukur dengan indikator: berteman tanpa membeda-bedakan, mendengarkan teman, menghargai perbedaan, dan menghargai kebaikan teman.

#### b. Peran Orang Tua sebagai Pendidik (X<sub>1</sub>)

Peran orang tua sebagai pendidik adalah upaya yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam membentuk karakter anaknya melalui pendidikan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai pendidik diukur dengan alat ukur angket dengan jumlah 30 pernyataan. Data dianalisis dalam lima kategori, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Peran orang tua sebagai pendidik diukur dengan indikator: melakukan sistem pembiasaan, membudayakan dialog orang tua dengan anak, menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu, menciptakan suasana hangat dan tenang, serta mendidik anak.

### c. Peran Teman Sebaya ( $X_2$ )

Teman sebaya adalah kelompok individu dalam usia tertentu yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena adanya teman sebaya akan mempengaruhi peserta didik dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan. Peran teman sebaya diukur dengan alat ukur angket dengan jumlah 18 pernyataan. Data dianalisis dalam lima kategori, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Peran teman sebaya diukur dengan indikator: teman sebaya sebagai dukungan informatif, teman sebaya sebagai model serta teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur.

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Kuesioner (angket) adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dilengkapi sesuai dengan kebutuhan masing-masing variabel penelitian. Adapun dalam penelitian ini kuesioner (angket) menjadi teknik pengumpulan data utama yang digunakan untuk memperoleh informasi peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya mengenai karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

## 3.8 Instrumen Penelitian

### 3.8.1 Pengembangan Instrumen

#### a. Kisi-kisi Kuesioner (Angket)

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket Karakter Disiplin dan Toleransi**

No.	Karakter	Indikator	Pernyataan	Makna Konotasi
1	Disiplin	Datang tepat waktu	1, 2	(+)
			3	(-)
		Patuh pada tata tertib sekolah	4, 5	(+)
			6, 7	(-)
		Serius dalam belajar	8, 9	(+)
			10	(-)
Mengumpulkan tugas rumah sesuai dengan waktu yang ditentukan	11, 12	(+)		



No.	Karakter	Indikator	Pernyataan	Makna Konotasi
2	Toleransi	Berteman tanpa membeda-bedakan	13, 14, 15	(+)
			16	(-)
		Mendengarkan teman	17	(+)
			18	(-)
		Menghargai perbedaan	19, 20	(+)
			21	(-)
		Menghargai kebaikan teman	22, 23	(+)
			24, 25	(-)

Sumber: Dimodifikasi, Supriyanto dan Wahyudi (2017: 66-67)

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Peran Orang Tua sebagai Pendidik**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Makna Konotasi
1.	Melakukan sistem pembiasaan	Membiasakan anak untuk berperilaku disiplin dan toleransi	1, 2	(+)
			3	(-)
		Membiasakan perilaku sopan santun	4, 5	(+)
			6	(-)
2.	Membudayakan dialog orang tua dengan anak	Menjalin komunikasi dengan anak	7, 8	(+)
			Menumbuhkan rasa ingin tahu anak	9
		Menjadi pendengar bagi anak		10, 11
			12	(-)
3.	Menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu	Memberikan waktu	13	(+)
			14	(+)
		Memberikan perhatian	15, 16	(-)
4.	Menciptakan suasana hangat dan tenang	Bersikap jujur dan terbuka	17	(+)
			18	(-)
		Memberikan rasa saling percaya	19, 20, 21	(+)
			22	(-)
		Memberi kesempatan bermain pada anak	23, 24	(+)
25	(-)			
5.	Mendidik anak	Memberi teladan	26, 27	(+)
			28	(-)
		Memberi dukungan	29, 30	(+)
			31, 32	(-)
		Memberi pengingat yang baik	33, 34	(+)
			35	(-)

Sumber: Adopsi, Hapsari (2018: 68) dan Usiono (2020: 37)

**Tabel 6. Kisi-kisi Angket Peran Teman Sebaya**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Makna Konotasi
1.	Teman sebaya sebagai dukungan informatif	Berbagi cerita dengan teman sebaya	1	(+)
			2, 3	(-)
		Saling memberi nasehat pada teman sebaya	4	(+)
			5, 6	(-)
		Mendengarkan saran teman sebaya	7	(+)
8	(-)			
2.	Teman sebaya sebagai model	Mengikuti gaya teman sebaya	9	(+)
			10	(-)
		Mengikuti sikap kelompok teman sebaya di sekolah	11	(+)
			12, 13	(-)
3.	Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur	Memberikan informasi dan masukan pada teman sebaya	14, 15	(+)
			16, 17	(-)
		Mengikuti arahan teman sebaya	18, 19	(+)
			20	(-)

Sumber: Adopsi, Desiani (2020: 53-54)

#### b. Penetapan Skor

Pada penelitian ini penetapan skor pada angket dilakukan dengan menggunakan *skala Likert*. Menurut pendapat Raihan (2017: 117), *skala Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala sosial dalam suatu penelitian yang telah ditentukan variabelnya serta indikator-indikatornya. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Darwin, dkk (2020: 161), angket tertutup merupakan bentuk angket dengan pertanyaan dan jawaban sudah disiapkan sehingga tidak bebas responden dalam memberikan jawaban karena jawaban telah disediakan sesuai dengan pertanyaan. Responden diminta menjawab pertanyaan atau memilih pernyataan yang diberikan sesuai dengan keadaan yang dirasakan maupun atas kehendak sendiri berdasarkan pemikiran dan pendapatnya. Berikut adalah tabel penetapan skor jawaban dari setiap pertanyaan yang menggunakan skala *likert*.

**Tabel 7. Skor Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2022: 94)

### 3.8.2 Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian yaitu valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan. Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa angket yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi dan hasil konsultasi dengan pembimbing dan dosen validator. Uji coba instrumen dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur. Pelaksanaan uji coba instrumen ditentukan sebanyak 29 peserta didik yang berada dalam populasi di luar sampel penelitian.

### 3.8.3 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu valid (validitas) dan reliabel (reliabilitas).

#### a. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dalam penelitian ini, item-item instrumen akan di uji menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Adapun rumus korelasi *Product Moment* menurut Karl Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = N. Sehingga diperoleh kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

**Tabel 8. Klasifikasi Validitas**

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013: 319)

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Kasmadi dan Sunariah (2014), “reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrumen”. Sedangkan menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016: 97), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Adapun untuk pengujian reliabilitas pada

penelitian ini digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, menurut Sugiyono (2014: 364), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varian total  
 $n$  = Banyaknya soal

Untuk Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i$  = jumlah item  $X_i$   
 $N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sum_{total}$  = Varians total  
 $\sum X_{total}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Kemudian hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan  $dk = n-1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Sehingga kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dinyatakan reliabel.

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas**

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013: 276)

### 3.8.4 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 20 Februari 2023 dan 1 Maret 2023 melalui penyebaran angket. Responden uji coba instrumen adalah 29 peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro timur yang berada dalam populasi di luar sampel penelitian.

#### a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Peran Orang Tua sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen peran orang tua sebagai pendidik pada uji coba pertama, terdapat 10 pernyataan yang gugur dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, adapun nomor item yang gugur pada uji coba pertama yaitu no: 6, 16, 19, 20, 24, 25, 28, 31, 32, 33. Selanjutnya dalam pelaksanaan uji coba kedua, jumlah yang gugur berkurang menjadi 5 pernyataan dari 35 item pernyataan yang diajukan, adapun nomor item yang gugur pada uji coba kedua yaitu no: 16, 19, 28, 31, 32. Sehingga untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan hasil uji coba kedua, lampiran 21 (hlm. 123).

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan  $dk = 28$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,876) > r_{tabel} (0,374)$ , instrumen dinyatakan reliabel dengan interpretasi “sangat kuat”. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Peran Orang Tua sebagai Pendidik**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,509	0,367	V	0,933	0,374	Reliabel
2	2	0,467	0,367	V	0,887	0,374	Reliabel
3	3	0,498	0,367	V	1,739	0,374	Reliabel
4	4	0,505	0,367	V	1,239	0,374	Reliabel
5	5	0,678	0,367	V	0,805	0,374	Reliabel
6	6	0,400	0,367	V	1,278	0,374	Reliabel
7	7	0,442	0,367	V	1,099	0,374	Reliabel
8	8	0,611	0,367	V	1,047	0,374	Reliabel
9	9	0,441	0,367	V	0,096	0,374	Reliabel
10	10	0,512	0,367	V	0,579	0,374	Reliabel
11	11	0,711	0,367	V	1,007	0,374	Reliabel
12	12	0,488	0,367	V	1,180	0,374	Reliabel
13	13	0,585	0,367	V	1,567	0,374	Reliabel
14	14	0,561	0,367	V	1,409	0,374	Reliabel
15	15	0,405	0,367	V	1,761	0,374	Reliabel
16		0,255	0,367	Drop	1,278	0,374	Tidak diuji
17	17	0,438	0,367	V	1,456	0,374	Reliabel
18	18	0,591	0,367	V	0,350	0,374	Reliabel
19		0,114	0,367	Drop	1,744	0,374	Tidak diuji
20	20	0,393	0,367	V	1,685	0,374	Reliabel
21	21	0,478	0,367	V	1,690	0,374	Reliabel
22	22	0,463	0,367	V	0,707	0,374	Reliabel
23	23	0,485	0,367	V	0,096	0,374	Reliabel
24	24	0,372	0,367	V	1,470	0,374	Reliabel
25	25	0,419	0,367	V	1,820	0,374	Reliabel
26	26	0,704	0,367	V	1,305	0,374	Reliabel
27	27	0,604	0,367	V	1,828	0,374	Reliabel
28		0,102	0,367	Drop	0,576	0,374	Tidak diuji
29	29	0,467	0,367	V	0,751	0,374	Reliabel
30	30	0,528	0,367	V	0,830	0,374	Reliabel
31		0,228	0,367	Drop	0,195	0,374	Tidak diuji
32		-0,149	0,367	Drop	0,936	0,374	Tidak diuji
33	33	0,394	0,367	V	1,116	0,374	Reliabel
34	34	0,441	0,367	V	1,429	0,374	Reliabel
35	35	0,430	0,367	V	0,722	0,374	Reliabel

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen peran orang tua sebagai pendidik, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 33, 34, 35.

## b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Peran Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen peran teman sebaya pada uji coba pertama, terdapat 5 pernyataan yang gugur dari 20 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, adapun nomor item yang gugur pada uji coba pertama yaitu no: 5, 10, 12, 19, 20. Selanjutnya dalam pelaksanaan uji coba kedua, jumlah yang gugur berkurang menjadi 2 pernyataan dari 20 item pernyataan yang diajukan, adapun nomor item yang gugur pada uji coba kedua yaitu no: 5, 20. Sehingga untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan hasil uji coba kedua, lampiran 21 (hlm. 125).

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi alpha cronbach ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment, dengan  $dk = 28$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh r tabel sebesar 0,374. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,694) > r_{\text{tabel}} (0,374)$ , instrumen dinyatakan reliabel dengan interpretasi “kuat”. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Peran Teman Sebaya**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Status	$r_{11}$	$r_{\text{tabel}}$	Status
1	1	0,425	0,367	V	1,135	0,374	Reliabel
2	2	0,391	0,367	V	1,278	0,374	Reliabel
3	3	0,450	0,367	V	1,310	0,374	Reliabel
4	4	0,448	0,367	V	2,167	0,374	Reliabel
5		-0,104	0,367	Drop	0,751	0,374	Tidak diuji
6	6	0,413	0,367	V	1,047	0,374	Reliabel
7	7	0,466	0,367	V	1,377	0,374	Reliabel
8	8	0,416	0,367	V	1,108	0,374	Reliabel
9	9	0,448	0,367	V	1,448	0,374	Reliabel
10	10	0,456	0,367	V	1,185	0,374	Reliabel
11	11	0,435	0,367	V	1,394	0,374	Reliabel
12	12	0,451	0,367	V	0,067	0,374	Reliabel
13	13	0,408	0,367	V	0,436	0,374	Reliabel
14	14	0,472	0,367	V	1,791	0,374	Reliabel
15	15	0,398	0,367	V	1,387	0,374	Reliabel
16	16	0,386	0,367	V	0,936	0,374	Reliabel



No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
17	17	0,520	0,367	V	0,810	0,374	Reliabel
18	18	0,591	0,367	V	1,293	0,374	Reliabel
19	19	0,114	0,367	V	1,190	0,374	Reliabel
20		0,393	0,367	Drop	1,209	0,374	Tidak diuji

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen peran teman sebaya, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.

### c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Karakter Disiplin dan Toleransi

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen karakter disiplin dan toleransi pada uji coba pertama, terdapat 5 pernyataan yang gugur dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, adapun nomor item yang gugur pada uji coba pertama yaitu no: 8, 10, 17, 21, 22. Selanjutnya dalam pelaksanaan uji coba kedua, jumlah yang gugur berkurang menjadi 2 pernyataan dari 25 item pernyataan yang diajukan, adapun nomor item yang gugur pada uji coba kedua yaitu no: 17, 21 sehingga untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan hasil uji coba kedua, lampiran 21 (hlm. 127).

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi alpha cronbach ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment, dengan  $dk = 28$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh r tabel sebesar 0,374. Sehingga diketahui bahwa  $r_{11}$  (0,831) >  $r_{tabel}$  (0,374), instrumen dinyatakan reliabel dengan interpretasi “sangat kuat”. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Karakter Disiplin dan Toleransi**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,488	0,367	V	0,958	0,374	Reliabel
2	2	0,466	0,367	V	1,251	0,374	Reliabel
3	3	0,616	0,367	V	0,948	0,374	Reliabel
4	4	0,411	0,367	V	0,241	0,374	Reliabel
5	5	0,594	0,367	V	1,564	0,374	Reliabel
6	6	0,636	0,367	V	0,899	0,374	Reliabel
7	7	0,474	0,367	V	0,599	0,374	Reliabel
8	8	0,397	0,367	V	0,394	0,374	Reliabel
9	9	0,404	0,367	V	0,542	0,374	Reliabel
10	10	0,413	0,367	V	0,813	0,374	Reliabel
11	11	0,428	0,367	V	1,685	0,374	Reliabel
12	12	0,422	0,367	V	0,552	0,374	Reliabel
13	13	0,385	0,367	V	0,350	0,374	Reliabel
14	14	0,417	0,367	V	0,261	0,374	Reliabel
15	15	0,538	0,367	V	0,741	0,374	Reliabel
16	16	0,547	0,367	V	1,505	0,374	Reliabel
17		-0,032	0,367	Drop	1,099	0,374	Tidak diuji
18	18	0,409	0,367	V	1,148	0,374	Reliabel
19	19	0,723	0,367	V	1,214	0,374	Reliabel
20	20	0,436	0,367	V	0,909	0,374	Reliabel
21		0,231	0,367	Drop	1,670	0,374	Tidak diuji
22	22	0,382	0,367	V	0,616	0,374	Reliabel
23	23	0,535	0,367	V	1,116	0,374	Reliabel
24	24	0,531	0,367	V	1,337	0,374	Reliabel
25	25	0,423	0,367	V	0,707	0,374	Reliabel

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen peran teman sebaya, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Persyaratan Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode Uji *Chi* Kuadrat ( $\chi^2$ ) menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 71), yaitu:

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  = Nilai *chi* kuadrat hitung  
 $f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel *Chi* Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Sugiyono (2014: 364)

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai uji f hitung  
 $RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah tuna cocok  
 $RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat *error*

Selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu  $dk$  pembilang ( $k-2$ ) dan  $dk$  penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:  
 Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan  
 Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

### 3.9.2 Kategorisasi Skala Instrumen

Dalam penentuan kategorisasi skala instrumen memerlukan mean dan standar deviasi. Kategorisasi menurut Azwar Saifuddin (2012: 147), bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan data yang diukur. Berikut adalah rumus kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 13. Rumus Kategorisasi**

Interval Skor	Kategori
Nilai $\geq$ mean + SD (Standar Deviasi)	Tinggi
Mean – SD (Standar Deviasi) $\leq$ Nilai < Mean + SD (Standar Deviasi)	Sedang
Nilai < Mean – SD (Standar Deviasi)	Rendah

Sumber: Saifuddin, Azwar (2012: 106)

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap Y. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear ganda.

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y secara parsial.

##### 1) Hipotesis Pertama ( $X_1$ ):

Uji pengaruh peran orang tua sebagai pendidik ( $X_1$ ) terhadap karakter disiplin dan toleransi (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Menurut Muncarno (2017: 105) rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$X_1$  = Nilai variabel  $X_1$  (peran orang tua sebagai pendidik)

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

2) Hipotesis kedua ( $X_2$ ):

Uji pengaruh peran teman sebaya ( $X_2$ ) terhadap karakter disiplin dan toleransi (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Menurut Muncarno (2017: 105) rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$X_2$  = Nilai variabel independen (peran teman sebaya)

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi pada regresi linear sederhana menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 106), yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai uji  $F_{hitung}$   
 $RJK_{Reg(b|a)}$  = Jumlah kuadrat regresi ( $b|a$ )  
 $RJK_{Res}$  = Jumlah kuadrat residu

Adapun kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

## b. Uji Regresi Linear Ganda

Uji hipotesis dengan regresi linear ganda digunakan apabila dalam penelitian memiliki variabel bebas minimal dua atau lebih. Uji hipotesis ketiga ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi. Adapun menurut Muncarno (2017: 113) rumus persamaan regresi linear ganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan (karakter disiplin dan toleransi)  
 $X_1$  = Variabel bebas 1 (peran orang tua sebagai pendidik)  
 $X_2$  = Variabel bebas 2 (peran teman sebaya)  
 $a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisiensi regresi

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear ganda ini yaitu:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Kecamatan Metro Timur

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A Kartini Metro Timur.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi pada regresi linear ganda menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muncarno (2017: 114), yaitu:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

$F$  = Nilai  $F_{hitung}$

$R^2$  = Koefisien determinasi

$m$  = Jumlah variabel independen

$N$  = Jumlah anggota data

Adapun kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_o$  artinya signifikan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_o$  artinya tidak signifikan

## V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur. Hasil perhitungan persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 22,92 + 0,20X_1 + 0,65X_2$ . Variabel yang paling berpengaruh terhadap karakter disiplin dan toleransi adalah peran teman sebaya, yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} X_2Y \geq F_{hitung} X_1Y$ , yaitu  $102,86 \geq 27,56$ . Artinya semakin besar nilai  $F_{hitung}$ , maka akan semakin berpengaruh terhadap karakter disiplin dan toleransi (Y).

Secara lengkap berikut hasil analisis data.

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $27,56 \geq 3,91$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $102,86 \geq 3,91$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran orang tua sebagai pendidik dan peran teman sebaya terhadap karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur, diketahui dari hasil  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $66,34 \geq 3,06$ ). Jadi terbukti bahwa variabel peran orang tua sebagai pendidik dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh pada karakter disiplin dan toleransi peserta didik kelas V SD Negeri Gugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Berikut rekomendasi peneliti:

### a. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan dan toleransi melalui pembiasaan karakter di rumah maupun di sekolah.

### b. Pendidik

Pendidik dapat meningkatkan perannya, khususnya dalam berkomunikasi secara efektif dan melakukan sistem pembiasaan karakter disiplin dan toleransi kepada peserta didik.

### c. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi pedoman dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin dan toleransi peserta didik.

### d. Orang Tua

Orang tua dapat meningkatkan perannya, khususnya dalam membudayakan dialog dengan anak, sebab dengan membudayakan dialog dengan anak, akan membantu anak dalam membentuk karakter, khususnya karakter disiplin dan toleransi.

### e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel serupa maupun variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti juga menyarankan untuk lebih dapat mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana, Jakarta.
- Ali, M., & Asrori, M. 2015. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Astawa, Ide Bagus M. & I Gede Ade Putra A. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Depok.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. K-Media, Yogyakarta.
- Darwin, M., dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Desiani, T. 2020. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47-68.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan.
- Dole, F. E. 2021. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675-3688.
- Durachman, & Al Fuad, Z. 2020. Peranan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 98-105.
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(2), 158-166.

- Fimansyah, W. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL SILAMPARI*, 1(1), 1-6.
- Hapsari, Putri O. 2018. *Peran Penting Orang tua Bagi Pertumbuhan Anak*. Kencana, Jakarta.
- Hendryadi. 2017. Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 169-178.
- Hero, H., & Sni, M. E. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Husba, Z. M., dkk. 2018. *Remaja, Literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kemendikbud Kantor Bahasa, Sulawesi Tenggara.
- Indrawan, I., Wijoyo, H., Suherman, & Wiguna, I. M. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*. CV. Pena Persada, Jawa Tengah.
- Jauhary, H. 2021. *Hidup Sukses dengan Disiplin*. Mutiara Aksara, Semarang.
- Jalaluddin. 2013. *Pendidikan Karakter*. Grasindo, Jakarta.
- Kasmadi, & Sunariah, N. S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku, Yogyakarta.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. 2017. Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 1-12.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Musbikin, I. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia, Bandung.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, J. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing, Surabaya.
- Negara, N. K., & Kristiantari, M. G. 2020. Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 47-53.
- Nuswantari, N. 2018. Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi untuk Anak Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 41-53.

- Pane, A., dan Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3(2) , 333-352.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Widya Gama Press, Jawa Timur.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Depok.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Prasetyo, H. 2019. *Mencetak Anak Hebat Di Era Modern*. Penerbit Duta, Bandung.
- Pratomo, W., Nadziroh, & Chairiyah. 2021. Peran Teman Sebaya Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SDN Andong Boyolali. *Peran Teman Sebaya Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Di SDN Andong Boyolali*, 2(2), 37-44.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. 2022. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439-2452.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta, Jakarta.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. 2020. Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011-1020.
- Saifuddin, Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA).
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. 2020. Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 382-396.

- Sari, N. K., & Puspita, L. D. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57-72.
- Sigh, Balraj. 2019. Character Education in the 21<sup>st</sup> Century. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1), 1-12.
- Siska, Y. 2018. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Karang Bandarlampung. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 31-37.
- Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Deni, S. 2019. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. 2017. Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 61-71.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syafrianti, T., & Mulyaningsih, S. 2021. Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Ma Yapmi Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 2(2), 1-14.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. 2020. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275-282.
- Usiono, Saleh, dan Aswin, M. 2020. *Desain Pendidikan Karakter*. Perdana Publishing, Medan. .
- Widi, E. N., Saraswati, P., & Dayakisni, T. 2017. Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135-150.
- Wijayanti, F. 2020. Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDI Ma'Arif Garum Blitar. *UIN Satu Tulungagung*.

- Winarni, E. W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. 2017. Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.
- Yalida, A. 2019. Pendidikan Karakter yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila di Kelas IV SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 23-32.
- Yaumi, M. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media, Jakarta.
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam . *Aulad : Journal on Early Childhood*, 4(3), 137-142.
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana, Jakarta.